



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MEMODIFIKASI
LINGKUNGAN DENGAN RESIKO JATUH
PADA LANSIA DI DESA TANGKIL
TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana keperawatan**

DEWI JATI SATYANI

1902030

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MEMODIFIKASI
LINGKUNGAN DENGAN RISIKO JATUH PADA LANSIA
DI DESA TANGKIL TAHUN 2023

Disusun Oleh:

DEWI JATI SATYANI

1902030

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 26 September 2023

Ketua penguji

Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom

Penguji I

Mei Rianita Elfrida Sinaga,
S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II

Daning Widi Isrianti, S.Kep.,
Ns., MSN

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES BETHESDA Yakkum Yogyakarta

Indah Prayesti, S.Kep., Ns., M.kep

STIKES BETHESDA YAKKUM



ABSTRAK

DEWI JATI SATYANI. “Hubungan Dukungan Keluarga dalam Memodifikasi Lingkungan dengan Risiko Jatuh pada Lansia di Desa Tangkil tahun 2023”

Latar Belakang: Dukungan Keluarga merupakan salah satu hal yang dapat mengurangi risiko jatuh pada lansia dukungan keluarga dengan memberi perhatian, empati dan memberi dorongan untuk lansia serta memberikan rasa aman dan nyaman lansia. Rasa aman dan nyaman dapat diciptakan melalui lingkungan yang aman untuk lansia seperti tidak membiarkan lantai licin, memberikan jarak antar anak tangga yang tidak tinggi, memberikan tempat duduk untuk lansia mandi sehingga lansia merasa aman ketika berada di lingkungan keluarga. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Tangkil tahun 2023. **Metode:** Desain penelitian ini adalah dengan analisis korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *cluster sampling* dengan sampel sejumlah 40 lansia. Alat ukur yang digunakan yaitu dengan kuesioner dukungan keluarga telah dengan hasil validitas r hitung $>0,423$ 18 item dan test TUG (*Time Up and Go*) untuk mengukur risiko jatuh. Uji statistik menggunakan *Spearman Rank*. **Hasil:** hasil penelitian tidak ada hubungan dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia dengan p value $>\alpha$ yaitu $0,191 > 0,05$. **Kesimpulan:** tidak ada hubungan dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia di desa Tangkil tahun 2023. **Saran:** peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan teknik pengambilan sampling dan faktor yang dapat mempengaruhi resiko jatuh.

Kata Kunci: dukungan keluarga-lansia-risiko jatuh-modifikasi lingkungan

Halaman: xvi + 79 Halaman + 10 Tabel + 2 Skema + 20 Lampiran

Kepustakaan: 42, 2014-2023

ABSTRACT

DEWI JATI SATYANI. "The Relationship of Family Support in Modifying the Environment with the Risk of Falling in the Elderly in Tangkil Village in 2023"

Background: Family support is one of the things that can reduce the risk of falls in the elderly family support by giving attention, empathy and encouragement to the elderly and providing a sense of security and comfort for the elderly, a sense of security and comfort can be created through a safe environment for the elderly such as not allowing slippery floors, providing distance between steps that are not high, providing a seat for the elderly to bathe so that the elderly feel safe when in the family environment. **Objectives:** This study aims to determine the relationship between family support in modifying the environment with the risk of falls in the elderly in Tangkil Village in 2023. **Methods:** This research design is a correlation analysis using a cross sectional approach with a cluster sampling technique with a sample of 40 elderly. The measuring instrument used is a family support questionnaire with the results of the validity of $r_{count} > 0.423$ 18 items and the TUG (Time Up and Go) test to measure the risk of falling. Statistical tests using Spearman Rank. **Results:** the results showed that there was no relationship between family support in modifying the environment and the risk of falls in the elderly with a $p \text{ value} > \alpha$, namely $0.191 > 0.05$. **Conclusion:** there is no relationship between family support in modifying the environment with the risk of falls in the elderly in Tangkil village in 2023. **Suggestion:** future researchers need to consider sampling techniques, sampling, factors that can affect the risk of falling.

Keywords: family support-elderly-risk of falling-environment modification

Page: xvi + 79 Pages + 10 Tables + 2 Schemes + 20 Attachments

Literature: 42, 2014-2023

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seorang individu yang memiliki usia lebih dari 60 tahun. Pada usia ini individu akan mengalami penurunan fungsi tubuh. Di Indonesia jumlah lansia pada 2018 mencapai 27 juta jiwa (10%) dan akan terus meningkat 40 juta jiwa pada tahun 2035 meningkat (13,8%) dengan persentase tertinggi berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan persentase 13,04% ⁽¹⁾

Risiko jatuh merupakan suatu ancaman terbesar bagi lansia berusia diatas 60 tahun dan menjadi penyebab kematian pada usia >60 tahun (2). Kejadian jatuh di dunia sebanyak 20-30% lansia mengalami jatuh minimal sekali dalam setahun secara global dilaporkan 28-35% setiap tahun (3). Kejadian jatuh di Indonesia dilaporkan 424.000 kasus setiap tahunnya dengan 67,1% mengalami cedera dan sekitar 10-25% memerlukan perawatan di rumah sakit. Kejadian jatuh di dunia sebanyak 20-30% lansia mengalami jatuh minimal sekali dalam setahun secara global dilaporkan 28-35% setiap tahun kejadian jatuh di Indonesia dilaporkan 424.000 kasus setiap tahunnya dengan 67,1% mengalami cedera dan sekitar 10-25% memerlukan perawatan di rumah sakit (2).

Keluarga sebagai kelompok primer bagi lansia berperan cukup penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Dukungan keluarga dapat berupa eksternal dan internal. Peran dukungan internal ini sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup lansia, salah satunya dengan menciptakan lingkungan aman bagi lansia seperti memberikan pegangan pada kamar mandi, memberikan pegangan saat lansia akan berjalan, memberikan penerangan yang baik, memberikan alas kaki yang tidak licin, tidak membiarkan lantai licin. Dukungan keluarga yang dapat dilakukan adalah dengan dukungan emosional, informasional, instrumental dan penghargaan (4)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tangkil pada hari Sabtu, 17 Desember 2022 pada 10 responden diperoleh data bahwa tujuh responden memiliki lingkungan dengan lantai tidak licin, menggunakan alas kaki yang tidak licin, menggunakan lampu LED, dan keluarga tidak membiarkan berjalan sendiri tanpa pengawasan, keluarga mengantar lansia ke tempat yang diinginkan lansia. Sedangkan tiga responden lain menggunakan lampu kuning yang sedikit redup,

keluarga tidak mengantarkan lansia ketempat yang lansia inginkan, lansia dibiarkan berjalan kepasar sendiri, lansia dibiarkan kekebun sendiri tanpa pengawasan dari keluarga. Dua responden memiliki riwayat jatuh satu bulan yang lalu karena lantai halamn licin dan berlumut.

METODE PENELITIAN

Penelitiann ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor surat No.05/KEPK.02.01/VII/2023 dikeluarkan pada 12 Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini menggambarkan hubungan antara dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Tangkil tahun 2023. Populasi dalam penelitian sebanyak 153 lansia dengan responden 40 responden menggunakan tehknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan kuesioner dukungan keluarga dan *Test TUG (Time Up and Go)*. Teknik pengumpulan data dengan membagikan keusioner Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat
 - a. Karakteristik responden
 - 1) Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Lansia di Desa Tangkil Tahun 2023

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	60-74 tahun	26	65,0%
2.	75-90 tahun	9	22,5%
3.	>90 tahun	5	12,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber: data terolah primer

Tabel distribusi frekuensi berdasarkan usia menunjukkan bahwa 26 responden dengan kategori lanjut usia dengan presentase (65,0%), 9 responden dengan kategori lanjut usia tua dengan presentase

(22,5%) dan sebanyak 5 responden dengan kategori usia sangat tua dengan presentase (12,5%).

2) Jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Desa Tangkil Tahun 2023

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	18	45%
2.	Perempuan	22	55%
	Jumlah	40	100%

sumber: data terolah primer

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil responden laki-laki sebanyak 18 responden (45%) dan 22 perempuan (55%).

3) Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Lansia di Desa Tangkil Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD/Sederajat-SMP/Sederajat)	20	50%
2.	Sekolah menengah SMA/SMK/Sederajat	20	50%
3.	Sekolah Tinggi (DIII/S1/S2/spesialis/doctor)	0	0%
	Jumlah	40	100%

Sumber: data terolah primer

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan didapatkan hasil 20 responden mengenyam Pendidikan dasar (SD/SMP) dengan presentase (50,0%) dan 20 responden

mengenyam Pendidikan menengah (SMA/SMK/ sederajat) dengan presentase (50,0%).

b. Dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia di Desa Tangkil Tahun 2023

No.	Dukungan keluarga	Frekuensi	presentase
1.	Dukungan sangat baik	15	37,5%
2.	Dukungan baik	25	62,5%
3.	Dukungan tidak baik	0	0
4.	Dukungan sangat tidak baik	0	0
	Jumlah	40	100%

Sumber: data terolah primer

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga didapatkan hasil 15 responden sangat baik dengan presentase (37,5%) dan 25 responden baik dengan presentase 62,5%

c. Risiko jatuh

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Risiko Jatuh Lansia di Desa Tangkil Tahun 2023

	Risiko jatuh	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Normal	20	50%
2.	Risiko ringan	11	27,5%
3.	Risiko sedang	7	17,5%
4.	Risiko tinggi	2	5%
	Jumlah	40	100%

Sumber: data terolah primer

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi risiko jatuh didapatkan hasil bahwa 20 responden normal dengan presentase (50%), 11 responden risiko jatuh ringan dengan presentase (27,5%), risiko

sedang sebanyak 7 responden dengan presentase 17,5% dan risiko tinggi 2 responden dengan presentase 5%.

2. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dalam Memodifikasi Lingkungan dengan Risiko Jatuh lansia di Desa Tangkil Tahun 2023

Tabel 6 Hasil Korelasi Dukungan Keluargadalam Memodifikasi Lingkungan Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia di desa Tangkil Tahun 2023

Dukungan keluarga	Sangat baik	Baik	Tidak baik	Sangat tidak baik	Σ	P value	α
Risiko jatuh							
Normal	15	0	0	0	20	0,191	0,05
Risiko ringan	0	25	0	0	11		
Risiko sedang	0	0	0	0	7		
Risiko tinggi	0	0	0	0	2		
Jumlah	15	25	0	0	40		

Sumber: data terolah primer

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputerisasi didapatkan hasil dari distribusi frekuensi menggunakan *kolmogorov-smirnov* tidak normal yaitu 0,000 dan hasil nilai signifikansi antara dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dan risiko jatuh dengan sebesar 0,191 menggunakan *spearman rank* dari hasil tersebut maka antara dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Tangkil tidak terdapat hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

a. Usia

Hasil dari data distribusi frekuensi berdasarkan usia didapatkan hasil yaitu 26 responden dari 40 responden dengan kategori lanjut usia dengan usia 60-74 tahun dengan presentase (65,0%). Hal ini sejalan

data Riskesdas menyatakan jika 67,1% berusia 60-74 tahun.(5) Berdasarkan data Badan Statistik Kabupaten Klaten (6) dari seluruh lansia yang ada di kabupaten Klaten lanjut usia merupakan presentase terbanyak adalah usia 60-74 dengan presentase 15,07%. Peneliti berasumsi jika lansia berusia 60-74 merupakan kelompok lanjut usia yang terbanyak jika dibandingkan dengan kelompok usia 75-90 atau >90 tahun. hal ini menunjukkan bahwa lansia pada usia 60-74 memiliki angka harapan hidup yang tinggi. Pada kelompok lanjut usia ini lansia masih dapat beraktivitas secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Jenis kelamin

Hasil dari data distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil 18 responden laki-laki dan 22 responden perempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik penduduk lansia di Klaten lansia dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki.(5) Hasil penelitian sejalan dengan hasil dari 50 responden terdapat 40 responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase 80% dan 10 responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 20%. Peneliti berasumsi jika jenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak dibandingkan laki-laki, disebabkan usia harapan hidup penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki dan perempuan lebih memiliki waktu untuk.

c. Pendidikan

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan didapatkan hasil 20 responden mengenyam Pendidikan dasar (SD/SMP) dengan presentase (50,0%) dan 20 responden mengenyam Pendidikan menengah (SMA/SMK/ sederajat) dengan presentase (50,0%). Pendidikan SD 46 responden dengan presentase 36,8%, SMP 35 responden dengan presentase 28% dan SMA/SMK sebanyak 34 responden dengan presentase 27,2%. Menurut

Kemenkes RI tahun 2013 menyatakan bahwa rendahnya tingkat Pendidikan lansia dan banyaknya lansia akan mempengaruhi aksesibilitas lansia ke fasilitas Kesehatan(7). Peneliti berasumsi jika masa lansia seharusnya mengenyam Pendidikan bukanlah hal yang penting sehingga lansia pada waktu itu memilih untuk bekerja diladang atau merantau dibandingkan dengan sekolah. Kurangnya dukungan dari keluarga yang mengharuskan lansia saat itu harus bersekolah menyebabkan lansia enggan untuk melanjutkan sekolah, sekolah pada saat itu juga sulit ditemui, mahal, dan jauh sehingga lansia enggan. Sebagian lansia enggan untuk melanjutkan dikarenakan keadaan ekonomi hanya orang mampu saja yang dapat mengenyam Pendidikan samapi jenjang sekolah menengah atau atas.

d. Dukungan keluarga

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga didapatkan hasil 15 responden sangat baik dengan presentase (37,5%) dan 25 responden baik dengan presentase 62,5%. Dukungan keluarga merupakan bantuan atau sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lain secara internal maupun eksternal yang berperan cukup penting dalam perawatan kelangsungan hidup (8) Peneliti berasumsi jika dukungan keluarga yang baik akan memberikan kualitas hidup yang baik untuk lansia dan juga membantu mengurangi risiko jatuh pada lansia.

e. Risiko jatuh

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi risiko jatuh didapatkan hasil bahwa 20 responden (50%) normal, 11 responden risiko jatuh ringan(27,5%), risiko sedang 7 responden (17,5%) dan risiko tinggi 2 responden (5%). Hal ini didukung dengan penelitian dengan sebanyak 36 responden dengan risiko jatuh rendah dengan presentase 69,2%. Sejalan juga dengan hasil penelitian tingkat risiko tidak berisiko dengan 28 responden dengan presentase 37,8%, risiko rendah 24 responden dengan presentase 32% dan risiko tinggi 23 responden dengan presentase 30% (9).

Peneliti berasumsi jika seiring bertambahnya usia akan meningkatkan risiko jatuh pada lansia hal ini dikarenakan semakin lanjut usia maka akan mengalami kemunduran fungsi morfologis otot.

2. Analisis *Bivariat*

Berdasarkan kuesioner dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dan risiko jatuh TUG Test (*Time Up and Go*) didapatkan p value $>0,05$ yaitu sebesar 0,191. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Tangkil tahun 2023. Berdasarkan data tersebut (4) menyebutkan bahwa peran keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi dan memberi edukasi untuk mencegah risiko jatuh pada lansia serta menciptakan lingkungan dengan situasi yang minim faktor risiko penyebab jatuh pada lansia. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan dengan judul hubungan bahaya lingkungan dengan risiko jatuh lanjut usia di BPLU Senja Cerah Manado yang menyatakan bahwa lingkungan yang tidak berbahaya akan menurunkan risiko jatuh pada lansia namun faktor intrinsik (penurunan otot, penurunan penglihatan, penyakit yang diderita, gangguan sistem saraf pusat) sebesar 60% mempengaruhi risiko jatuh pada lansia dan faktor ekstrinsik (lingkungan, alat bantu jalan, dukungan keluarga) sebesar

30% dan faktor keduanya 10%, 30-50% dari populasi lanjut usia dengan usia >65 tahun (10). Peneliti berasumsi dalam penelitian ini mengapa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia disebabkan karena risiko jatuh lansia dapat meningkat apabila faktor instrinsik lansia mengalami penurunan sehingga lansia tidak dapat mempertahankan keseimbangan yang dapat meningkatkan risiko jatuh dalam melakukan pencegahan risiko jatuh

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dalam memodifikasi lingkungan dengan risiko jatuh pada lansia. Hal ini berdasarkan analisis *Spearman Rank* dimana nilai *p value* $0,191 > 0,05$ yang artinya tidak Terdapat Hubungan Antara Dukungan Keluarag Dalam Memodifikasi Lingkungan Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Desa Tangkil Tahun 2023.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya memperhatikan tehnik pengambilan sampel, tehnik pengolahan data.

TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Tangkil, Bidan Desa Tangkil, kader posyandu lansia margowaras 8, kepada Kepala STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, responden, pembimbing skripsi dan penguji, staff Prodi sarjana Keperawatan, Orang tua dan seluruh pihak yang terlibat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan R. Panduan Praktis untuk Caregiver dalam Perawatan Jangka Panjang bagi Lanjut Usia. Kementrian Kesehatan R, editor. Jakarta:

Kementrian Kesehatan; 2019.

2. Nabila. Pengaruh Biomekanik terhadap Risiko Jatuh pada Lansia di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Sukawati I tahun 2019. 2020;1–6.
3. Widowati DT, Nugraha S, Adawiyah AR. Hubungan Faktor Risiko Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Kota Bandung Tahun 2022. 2022;6(2):168–76.
4. Purnamasari V, Murti D. Peran Keluarga Pada Lansia Yang Memiliki Resiko Jatuh Di Dusun Selur Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. SPIKesNas [Internet]. 2022;01(02):2963–1343. Available from: <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKesNas/index.php/MOO>
5. Nurhasanah A, Nurdahlia N. Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. Jkep. 2020;5(1):84–100.
6. Robert B, Brown EB. Profil Lansia Kabupaten Klaten. 2021;(1):1–14.
7. Putri Wiraini T, Zukhra RM, Hasneli Y. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa COVID-19. Heal Care J Kesehat. 2021;10(1):44–53.
8. Subekti RT. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. J Kesehat Panca Bhakti Lampung. 2020;8(1):1.
9. Afna S, Putra Y. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Resiko Jatuh Pada Lanjut Usia di Gampong Lambaet Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022 Relationship Between Family Support and Risk of Falling in the Elderly in Lambaet Village , Kuta Baro district , Aceh Besar 2022. 2022;8(2):1173–82.
10. Dady F, Memah HP, Kolompoy JA. Hubungan Bahaya Lingkungan dengan Risiko Jatuh Lanjut Usia di BPLU Senja Cerah Manado. J Persat Perawat Nas Indones. 2020;3(3):149.